

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini didasarkan pada kejadian-kejadian kausal dan dikenal sebagai penelitian kausal. Penelitian ini berfokus pada evaluasi hipotesis yang akan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan dan dapat ditentukan. Pendekatan survei yang akan digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner ke pegawai CV. Alief Jaya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena mengarahkan masalah ke dalam hubungan sebab akibat, sehingga memungkinkan untuk digambarkan hubungan antar variabel.¹

Sebuah desain penelitian kausalitas adalah salah satu yang melihat potensi hubungan kausal antara variabel. Hubungan kausal sering diprediksi oleh peneliti dalam desain ini, agar peneliti dapat menentukan bagaimana variabel penyebab, variabel antara, dan variabel dependen diklasifikasikan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian menentukan lokasi dan waktu peneliti untuk melakukan penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan terpercaya membutuhkan waktu yang lama. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada CV. Alief Jaya Jepara tentang sikap pemimpin dan kinerja pegawai di dalam perusahaan.

C. Sumber Data

Sumber data studi merupakan komponen penting untuk dipertimbangkan saat memutuskan strategi

¹ Amirus Sodiq, "Pengaruh Etika Kerja Islami, Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di KJKS BMT LOGAM MULIA Grobogan" *Bisnis* 6, No. 1 (2018) : 130.

pengumpulan data. Sumber data dibagi menjadi dua kategori, yang terdiri dari:

1. **Data Primer**

Istilah "data primer" mengacu pada informasi yang pertama kali direkam dan dikumpulkan oleh peneliti. Pencarian data primer biasanya diawali dengan masalah penelitian, dilanjutkan dengan deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam rumusan masalah, dan terakhir penggunaan pertanyaan-pertanyaan untuk mencari data, atau seperti wawancara langsung kepada narasumber yang sudah dirancang dari hasil elaborasi variabel tersebut.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang sebelumnya telah disusun oleh pihak lain dan diterima secara tidak langsung oleh peneliti.² Catatan, buku, dokumen sejarah, jurnal, dan catatan hasil penelitian masa lalu semuanya dapat digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. **Populasi**

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari hal-hal dan orang-orang dengan atribut dan karakteristik khusus yang telah diidentifikasi oleh peneliti sebagai sesuatu yang berharga untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Partisipan dalam penelitian ini adalah pegawai CV. Alief Jaya Jepara.

2. **Sampel**

Sampel adalah penggambaran ukuran dan karakteristik populasi. Penelitian ini menggunakan strategi sampling jenuh. Sampel yang dipilih adalah sampel jenuh karena anggota populasi dijadikan sampel secara keseluruhan dalam populasi. Partisipan

² Anwar Sanusi, "Metodologi Penelitian Bisnis", Jakarta, *Salemba Empat* (2011) : 14 & 104.

dalam penelitian ini adalah 60 orang pegawai CV. Alief Jaya.³

E. Desain dan Definisi Operasional

1. Desain Penelitian

Desain penelitian hanyalah sebuah rencana untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dan berfungsi sebagai panduan atau pedoman bagi peneliti selama proses penelitian.

Dalam arti luas, Semua langkah yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian termasuk dalam desain penelitian. Dalam pengertian ini, komponen desain mampu mencakup semua aspek penelitian, mulai dari mengidentifikasi topik penelitian potensial hingga mengumpulkan hasil penelitian. Dalam arti sempit, desain penelitian adalah gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga peneliti dan orang lain yang berkepentingan dapat melihat bagaimana keterkaitan antar variabel, dan bagaimana mengukurnya, dengan desain yang baik.⁴

Variabel dalam penelitian dapat digunakan untuk membedakan atau membawa variasi ke nilai tertentu. Dalam studi ini, dua kategori faktor diselidiki:

a) Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau menimbulkan pengaruh. Faktor etos kerja Islami (X_1) dan gaya kepemimpinan transformasional digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini (X_2).

³ Amirus Sodiq, "Pengaruh Etika Kerja Islami, Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di KJKS BMT MULIA Groogan" *Bisnis* 6, No. 1 (2018) : 130-131.

⁴ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", Yogyakarta, *Literasi Media Publishing* (2015) : 98.

b) Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel kinerja karyawan CV. Alief Jaya merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.⁵

2. Definisi Operasional

Skala *likert* adalah pendekatan survei yang digunakan dalam desain operasional untuk mengukur pendapat, keyakinan, dan persepsi seseorang atau kelompok. Tanggapan setiap item instrumen dinilai pada skala *likert* mulai dari sangat positif hingga sangat negatif.⁶

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Etos Kerja Islami (X ₁)	Etos kerja Islami merupakan upaya nyata untuk mengaktualisasikan atau merepresentasikan diri sebagai	Kesadaran	Memiliki kesadaran dan keikhlasan dalam melaksanakan pekerjaan, jujur dan amanah.	<i>Likert</i> 1-5

⁵ Chandra Christalisana, “Pengaruh Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang” *Jurnal Fondasi* 7, No. 1 (2018) : 91.

⁶ Amirus Sodiq, “Pengaruh Etika Kerja Islam, Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Di KJKS BMT Logam Mulia Grobogan” *Bisnis* 6, No. 1 (2018) : 131.

		hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan memantapkan diri sebagai anggota masyarakat yang ideal. ⁷	Semangat	Suatu dorongan dari diri sendiri maupun orang lain dalam mengerjakan tugasnya.
			Kemauan	Dorongan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih baik.
			Disiplin Kerja	Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik.
			Inisiatif	Kemampuan memulai sesuatu dalam bekerja tanpa diberitahu dahulu.

⁷ Putri Maulizia, Rusli Yusuf, T. Roli Ilhamsyah, “Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasional Serta Implikasinya Pada Kinerja Pegawai Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh” *Jurnal perspektif Ekonomi Darussalam* 2, No. 2 (2016) :191.

			Produktif ⁸	Ukuran yang mengidentifikasi bagaimana mengelola dan menggunakan sumber daya dengan hasil yang baik.	
2.	Gaya Kepemimpinan Transformatif (X ₂)	Seorang pemimpin yang dapat memotivasi pengikut untuk mencapai hal-hal yang berada di luar kepentingan terbaik perusahaan dan memiliki dampak yang signifikan dan luar biasa pada personel mereka dikenal sebagai	Kharisma	Pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menginspirasi kekaguman, rasa hormat.	<i>Likert</i> 1-5
			Motivasi Inspirasional	Seorang pemimpin yang dapat menyampaikan keinginan karyawannya, menjalankan komitmennya terhadap	

⁸ Marsyaf Rinaldi, "Pengaruh Disiplin Kerja dan Etos Kerja Serta Gaya Kepemimpinan Situasional terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu" *Jurnal Katalogis* 4, No. 10 (2016):162.

		kepemimpinan transformasional. ⁹		tujuan perusahaan.	
			Individual Consideration	Pemimpin yang sigap mendengarkan masukan bawahan.	
			Intelektual Stimultan ¹⁰	Kemampuan seorang pemimpin untuk menghasilkan ide baru dan membawa solusi kreatif.	

⁹ Murtiningsih, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Pada Kinerja Perawat Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 17, No. 2 (2015) : 55.

¹⁰ Fanni Adhistya Italiane, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Kinerja Pegawai Departemen SDM PT. Semen Gresik (Persero) TBK” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6, No. 1 (2013):112.

3.	Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja karyawan mengacu pada hasil atau prestasi karyawan yang berdampak pada sejumlah besar karyawan yang dapat berkontribusi pada organisasi. ¹¹	Ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat aktivitas yang harus diselesaikan pada awal periode yang ditentukan.	Likert 1-5
			Tingkat inisiatif dalam bekerja	Mengerjakan sesuatu tanpa diberi tahu terlebih dahulu.	
			Kecekatan mental	Kemampuan untuk mengikuti arahan dari atasan dan kemampuan untuk bekerja secara koomperatif.	

¹¹ Sutono, Fuad Ali Budiman, “Pengaruh Kepemimpinan dan Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan Di Koperasi Jasa Keuangan Syari’ah Baitul Maal Wat Tamwil Di Kecamatan Rembang” *Analisis Manajemen* 4, No. 1 (2009) : 13.

			Absensi ¹²	Taat kepada peraturan yang sudah ditetapkan perusahaan.	
--	--	--	-----------------------	---	--

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu akan di uji validitas dan reliabilitasnya agar sesuai dengan tujuan penelitian. Uji validitas dan reabilitas digunakan untuk menilai kesesuaian kuesioner sebagai perangkat pengumpulan data.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah kuesioner penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau sebaliknya. Ketepatan perhitungan ditentukan dengan membandingkan skor setiap item dengan skor item lainnya..

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reli yang berarti dapat dipercaya, dan reliabel yang berarti dapat dipercaya. Akurasi dan konsistensi terkait dengan kepercayaan. Ketepatan peralatan dalam mengukur apa yang harus diukur, keakuratan hasil pengukuran, dan seberapa akurat ketika dilakukan pengukuran berulang merupakan aspek reliabilitas. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur, sehingga suatu pengukuran dapat dipercaya.¹³

¹² Lidia Lustri, Hotlan Siagian, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Karyawan PT. Borwita Citra Prima Surabaya" *Agara* 5, No. 1 (2017):2.

¹³ Azizil Bana, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Pegawai dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Pemediasi" *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 3, No. 1 (2016) : 8.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan penelitian yang paling signifikan. Pengembangan instrumen adalah bagian penting dari proses penelitian, tetapi pengumpulan data bahkan lebih penting. Peneliti dapat memilah dan memilih informasi kuantitatif dari responden menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan ruang lingkup penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau Kuesioner adalah merupakan satu jenis metode pengumpulan data, dan instrumennya dinamai menurut metode tersebut. Rancangan lembar angket dapat berbentuk pertanyaan tertulis, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang pengalaman dan pengetahuan.

Kuesioner ini bersifat tertutup dimana responden tinggal memilih dari daftar pilihan formulir ini setara dengan kuesioner pilihan ganda. Angket ini tidak memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan dan pemikiran sesuai dengan keinginannya. Setelah penentuan bentuk angket, tahap selanjutnya adalah membuat beberapa pertanyaan, mengingat jumlah pertanyaan tidak boleh berlebihan atau sebaliknya.¹⁴

Adapun skala yang digunakan yaitu dengan skala *likert*. Variabel yang akan digunakan dalam studi ini harus diukur terlebih dahulu sebelum data dapat dianalisis dan masalah dipecahkan. Tujuan pengukuran untuk mengubah informasi kualitatif sebelumnya menjadi informasi kuantitatif. Karena, setelah informasi diubah menjadi data kuantitatif, dapat digunakan untuk memberi bukti melalui statistik, membuat kesimpulan lebih jelas, signifikan, dan pengambilan keputusan lebih mudah. Variabel yang ada diukur dengan menggunakan skala *likert*, Skala *likert* digunakan untuk menguji sikap, perspektif, dan

¹⁴ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian”, Yogyakarta, *Literasi Media Publishing*, (2015) : 79.

persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Tentang fenomena sosial meliputi variabel etos kerja, kepemimpinan transformasional dan kinerja pegawai.

Variabel yang digunakan sebagai indikasi variabel adalah skala *likert*. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dalam angket.¹⁵

Dengan menggunakan skala *likert*, respon setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif hingga negatif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Sangat Setuju diidentifikasi dengan skor 5. (SS)
- b) Setuju diidentifikasi dengan skor 4 (S)
- c) Netral diidentifikasi dengan skor 3 (N)
- d) Tidak setuju diidentifikasi dengan skor 2 (TS)
- e) Sangat tidak setuju diidentifikasi dengan skor 1 (STS)

2. Wawancara

Wawancara merupakan strategi pengumpulan data melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan lisan untuk mengumpulkan informasi tentang objek. Saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara dengan owner secara tatap muka apabila hal itu tidak memungkinkan, juga bisa melalui teknologi komunikasi seperti telepon atau media sosial lainnya.¹⁶ Dalam praktiknya, wawancara dapat dilakukan secara bebas, artinya pewawancara tidak diharuskan membawa lembar panduan atau catatan lain untuk mengajukan pertanyaan kepada owner.¹⁷

¹⁵ Sutono, Fuad Ali Budiman, "Pengaruh Kepemimpinan dan Etos Kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan Di Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Maal Wat Tamwil Di Kecamatan Rembang" *Analisis Manajemen* 4, No. 1 (2009) : 21.

¹⁶ Anwar Sanusi, "Metodologi Penelitian Bisnis" Jakarta, *Salemba Empat*, (2011) : 105.

¹⁷ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian" Yogyakarta, *Literasi Media Publishing*, (2015).

Transkrip Wawancara

Wawancara dengan pemilik CV. Alief Jaya Jepara

Nama : Sholihin

Hari, Tanggal : 18 Maret 2021

Waktu : 08.00 WIB

Peneliti : Asslamualaikum pak,
sebelumnya maaf

mengganggu waktunya, saya ingin mewawancarai bapak mengenai gambaran objek, sejarah objek, visi misi dan lainnya.

Narasumber : Oh iya mbak silahkan?

Peneliti : Tahun berapa CV. Alief Jaya berdiri pak?

Narasumber : CV. Alief Jaya ini berdiri pada tahun 2004, dan

jenis usaha ini yaitu memasarkan makanan dan minuman ringan.

Peneliti : Kalo hari operasionalnya hari apa saja pak?

Narasumber : Hari operasionalnya mulai hari sabtu sampai

kamis, hari jumat libur. Dan jam operasionalnya mulai jam 07.00 – 16.00 WIB.

Peneliti : Lalu sejarah objeknya awal berdiri bagaimana pak?

Narasumber : Awal mula usaha Bp. Sholihin sebelum CV Alief

Jaya merupakan toko kelontong yang berada di daerah Gebog Kabupaten Kudus berdiri tahun 1997 kemudian karena adanya krisis moneter tahun 1998 sampai tahun 2000 toko kelontong di tutup tahun 2002. Setelah 2002 itu, kemudian beliau vakum selama 2 tahun mencari modal kerja karena waktu krisis moneter usaha toko kelontong

tidak berjalan dengan lancar karena krisis keuangan. Akhirnya beliau tahun 2004 bulan September tepatnya tanggal 28 mendirikan usaha kembali dengan nama UD. Latansa Inti Niaga saat itu langsung beliau daftarkan perijinan-nya ke Pemda Kudus dengan nama UD. Latansa Inti Niaga. Kemudian usaha toko UD. Latansa Inti Niaga berjalan selama kurang lebih sekitar 12 Tahun dan allhamdulillah berkembang dan bisa tumbuh dari toko kelontong kemudian menjadi Grosir makanan dan minuman ringan dan sampai sekarang menjadi distributor. Karena tuntutan pabrik dan tuntutan prinsipel akhirnya tahun 2014 UD. Latansa Inti Niaga bertransformasi menjadi CV. Alief Jaya, karena harus memenuhi aturan dari pemerintah yang mewajibkan UD. Latansa Inti Niaga menjadi perusahaan yang berbadan hukum sesuai permintaan perusahaan, dan allhamdulillah sampai sekarang berkembang. Usaha sekarang bisa dikatakan berjalan dengan baik dan lancar.

Peneliti : Lalu apa saja visi dan misi yang ditetapkan pak?

Narasumber : Visinya yaitu menjadikan distributor makanan dan minuman ringan yang unggul dalam layanan dan kinerja, bekerja untuk pemaslahatan. Sedangkan visinya yaitu

mengembangkan dan membangun etos kerja atau semangat kerja yang tinggi, mengutamakan loyalitas dan tanggung jawab serta kemauan untuk terus belajar, tidak pantang menyerah, menciptakan lapangan pekerjaan baru, disiplin dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, rajin dan penuh dedikasi untuk hasil yang maksimal, yang nantinya dapat bermanfaat atau berguna untuk perusahaan dan masyarakat, serta membawa berkah untuk perusahaan, pekerja dan masyarakat.

H. Teknik Analisis Data

Istilah “teknik analisis data” mengacu padapenelitian yang akan memanfaatkan teknik ini untuk mengevaluasi data yang telah mereka kumpulkan, termasuk pengujian. Metode analisis data penelitian ialah analisis kuantitatif.¹⁸

1. Uji Asumsi Klasik

Menganalisis untuk menilai apakah didalam hasil sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah uji asumsi klasik. Informasi yang benar dan nyata dengan menggunakan cara statistic inferensial membutuhkan percobaan terlebih dahulu terpaut dengan uji asumsi klasik (uji persyaratan) pada bukti yang sudah ada, memiliki tujuan untuk mengerti pemancaran data. Berikut ini adalah cara pengujiannya:¹⁹

¹⁸ Anwar Sanusi, “Metodologi Penelitian Bisnis”, Jakarta, *Salemba Empat*, (2011): 115.

¹⁹ Masrukhin, “Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel” Kudus, *Media Ilmu Press*, (2014):113.

a. Uji Multikolonaeritas

Menurut Priyanto, Regresi berganda dengan dua atau tiga variabel bebas diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik ini. Tujuan dari uji multikolinearitas ini adalah untuk melihat apakah model regresi membentuk hubungan antar variabel bebas. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah model regresi membentuk hubungan antar variabel bebas. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang tepat. Dari *Tolerance Value Variance Inflation Factor* (VIF) ini menunjukkan suatu pendekatan untuk mengetahui adanya multikolinearitas. Multikolinearitas muncul ketika VIF lebih besar dari 10 atau nilai toleransi kurang dari 0,1. Tidak ada multikolinearitas jika VIF kurang dari sepuluh atau jika nilai toleransi lebih dari 0,1.²⁰

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah jenis regresi yang didasarkan pada korelasi antara residual pada periode t dan residual periode sebelumnya. $(t-1)$. Model regresi yang layak adalah model yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Langkah percobaan dengan memakai uji *Durbin-Watson* (DW test).

Mempertimbangkan ada tidaknya autokorelasi, antara lain:

- 1) Batas atas $<Durbin-Watson < 4$ - batas atas sehingga H_0 diterima, jadi tidak timbul autokorelasi.
- 2) $Durbin-Watson < \text{batas bawah atau } Durbin-Watson > 4$ - $Durbin-Watson$ sehingga H_0 ditolak, jadi timbul autokorelasi.
- 3) Batas bawah $<Durbin-Watson < \text{batas atas atau } 4$ - batas atas $<Durbin-Watson < 4$ - batas

²⁰ Akila, "Pengaruh Insentif dan Pengawasan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Vassel Palembang" *Jurnal Ecoment Global* 2, No. 2 (2017):40.

bawah, jadi menghasilkan tidak terdapat kesimpulan.

Angka batas atas dan batas bawah bisa dilihat pada table statistic Durbin-Watson. Misalkan, $n = 15$, lalu $k = 3$, yang didapatkan dari nilai $DL = 0,814$ dan $DU = 1,750$. Diperoleh nilai $4-DU = 2,250$ DAN $4-DL = 3,186$.²¹

c. Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi teratur. Distribusi data yang normal atau hampir normal diperlukan untuk model regresi yang baik.²² Menurut kajian grafik histogram dan grafik P-Plot normal, grafik histogram memiliki distribusi skewness ke kiri dan tidak normal. Selain itu, plot data pada grafik normal menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti orientasi garis diagonal, menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria normalitas. Sebaliknya, data tidak memenuhi asumsi normal jika tersebar jauh dari garis diagonal atau grafik histogram.²³ Menurut Sunyoto uji asumsi normalitas menentukan apakah data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas mengevaluasi apakah residual dari satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model

²¹ Duwi Priyatno, "Belajar Analisis Data dengan SPSS 20" , Yogyakarta: CV. Andi Offset):150-154.

²² Amirus Sodiq, "Pengaruh Etika Kerja Islam, Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di KJKS BMT Logam Mulia Grobogan, *Bisnis* 6, No.1 (2018):132-133.

²³ Azuar Juliandi, dkk., "Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS" Medan, *Lemba Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli*, (206):55.

regresi terdistribusi tidak merata. Jika varians konstan, masalahnya disebut dengan homoskedastisitas dan apabila varian tetap akan terjadi masalah heteroskedastisitas. Tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas dalam model regresi yang layak.

Untuk koefisien korelasi Spearman's rho yang mengkorelasikan variabel bebas dengan residual digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas. Uji dua sisi dengan nilai signifikansi 0,05 digunakan untuk menentukan kriteria pengujian. Jika korelasi antara variabel independen dan residual memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.²⁴

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Data dan variabel dalam penelitian akan dijelaskan dalam bentuk item atau diagram untuk menjelaskan data dan variabel dalam penelitian dengan cara yang dapat dibaca dan dipahami oleh pihak yang berkepentingan.

b. Uji Statistik

a) Teknik Analisis Data Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda, di mana satu variabel dikalikan dengan dua atau lebih faktor independen, menghasilkan dua variabel atau lebih. Penelitian ini menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel yang berasosiasi positif atau negatif, serta memperkirakan nilai variabel terikat apakah variabel bebas berkurang atau bertambah. Misalkan analisis pengaruh etos kerja Islami dan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai. Maka regresi linier

²⁴ Akila, "Pengaruh Insentif dan Pengawasan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Vassel Palembang" *Jurnal Ecoment Global* 2, No. 2 (2017):40-41.

berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

X1 = Etos Kerja Islami

X2 = Gaya Kepemimpinan Transformasional

B1, b2 = koefisiensi regresi

Regresi linier berganda wajib mencukupi dugaan-dugaan supaya nilai koefisien yang tidak menyimpang. Berikut asumsi-asumsinya:

- 1) Variabel bebas dan variabel yang tidak bebas memiliki hubungan linier.
 - 2) Variabel bebas bersifat kontinu.
 - 3) Ragam dari perbedaan nilai keadaan dan asumsi harus sama untuk semua nilai asumsi.
 - 4) Tidak ada hubungan timbal balik antara satu variabel bebas dengan variabel lainnya.²⁵
- b) Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variabel dependen, digunakan koefisien determinasi delta (R²). Ketika koefisien determinasi delta digunakan, hasilnya adalah nilai yang jauh lebih kecil daripada ketika koefisien determinasi digunakan (R²). Karena variasi kesalahan meningkat, koefisien determinasi (R²) minimal. Variasi kesalahan terjadi ketika desain kuesioner yang bermasalah, prosedur wawancara, atau pengumpulan data semuanya berkontribusi pada kemungkinan variasi dalam data akhir. Dengan demikian, semakin besar koefisien delta determinasi (R²), semakin baik

²⁵ Anwar Sanusi, "Metodologi Penelitian Bisnis", Jakarta, *Salemba Empat* (2011) : 134-135.

variabel independen dapat memprediksi perubahan variabel dependen. Ketika desain kuesioner yang tidak akurat, metodologi wawancara, atau pengumpulan data semuanya berkontribusi pada hak variasi dalam data yang dihasilkan, ini dikenal sebagai *Varians error*.²⁶

c) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh beberapa faktor independen terhadap satu variabel. Uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

- i. Hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat jika nilai F hitung > F tabel.
- ii. Jika nilai F hitung < F tabel, hasilnya adalah variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.²⁷

d) Uji T

Uji t digunakan untuk mendeteksi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 dalam pengujian ini. Jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, jika p-value lebih besar dari 0,05, H_a ditolak.²⁸ Rumus perhitungan dalam analisis regresi uji-t yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

²⁶ Miftahul Khoiriyatul Jannah, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Supervisor dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan" *Jurnal Ilmu Manajemen* 16, No. 1 (2019) : 14-15.

²⁷ Amirus Sodik, "Pengaruh Etika Kerja Islam, Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Di KJKS BMT Logam Mulia Grobogan" *Bisnis* 06, No. 01 (2018) : 139.

²⁸ Amirus Sodik, "Pengaruh Etika Kerja Islam, Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Di KJKS BMT Logam Mulia Grobogan" *Bisnis* 06, No. 1 (2018) : 140.

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = standar eror variabel i ²⁹



²⁹ Duwi Priyatno, *paham analisa statistik data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 68